

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian dan pembahasan tentang manajemen dakwah, faktor penghambat serta faktor penunjang Sekolah Tahfizh Mutiara Umat Pelaihari, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Manajemen dakwah yang diterapkan di Sekolah Tahfizh Mutiara Umat Pelaihari masih mengarah ke arah yang lebih baik, dengan menerapkan empat fungsi pokok manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian. Dengan adanya ke empat fungsi pokok manajemen itulah yang di jadikan acuan dalam keberlangsungan perkembangan sekolah.

Dari faktor pendukung yang telah dipaparkan memberikan dampak yang baik bagi perkembangan dan kemajuan Sekolah Tahfizh Mutiara Umat Pelaihari. Dilihat dari faktor penghambat yang ada, tidak menghalangi manajemen yang dijalankan oleh Sekolah Tahfizh Mutiara Umat Pelaihari untuk tetap menjalankan tujuan yang ingin mereka capai.

B. Saran-saran

1. Bagi ketua yayasan Sekolah Tahfizh Mutiara Umat Pelaihari agar tetap bisa mempertahankan manajemennya dan mempertahankan kegiatan dakwah yang ada, selain itu ada baiknya mengembangkan kegiatan dakwah yang ada di sekolah tahfizh tersebut, misalnya seperti menggunakan alternative warung amal supaya masyarakat bisa ikut berpartisipasi dan merasakan keberadaan organisasi (sekolah). Ketua yayasan hendaknya juga terus mengayomi bawahannya agar mereka bisa meningkatkan kualitas kerjanya. Tidak hanya ketua yayasan, sekretaris, bendahara dan anggota bawahan lainnya hendaklah terus bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan.

2. Bagi para bawahan maupun tenaga pengajar yang ada di Sekolah Tahfizh Mutiara Umat Pelaihari hendaknya terus tingkatkan semangat dalam berjuang bersama dalam mencapai tujuan, tetap menerapkan kedisiplinan, menjaga nama baik sekolah tahfizh, baik di lingkungan tahfidz maupun di luar dan tetaplah menjadi satu tim yang selalu bekerjasama dengan atasan dan bawahan lainnya dalam menyelesaikan permasalahan.

3. Banyak-banyak menggunakan system musyawarah dalam organisasi, bicarakan secara terbuka dan bersama-sama. Sekecil apapun masalahnya harus tetap terbuka/transparan khususnya dalam hal keuangan (pemasukan dan pengeluaran). Pada rapat intern terus diingatkan internal organisasi (Sekolah Tahfizh MUP) ini dalam tahap merintis dan membangun. Jadi para individunya memiliki kesadaran untuk lebih kerja keras dan berjuang bersama-sama.